

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, kain tradisional Indonesia mulai kembali mendapatkan perhatian dalam dunia mode dan menjadi bagian penting dari tren *fashion* masa kini. Hal ini tampak terlihat pada *runway Jakarta Fashion Week (JFW)* yang konsisten menampilkan wastra nusantara dalam setiap penyelenggaraannya. Beberapa label mode dan desainer seperti Sejauh Mata Memandang, Batik Trusmi dan Wilsen Wilim turut mengambil peran dalam mengangkat eksistensi kain tradisional melalui desain yang menggabungkan unsur tradisional dan estetika *modern* (JFW, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, tren Berkain muncul di kalangan generasi Z melalui kampanye #BerkainGembira yang dilakukan komunitas Swara Gembira dan Remaja Nusantara yang bertujuan untuk membiasakan generasi muda untuk menggunakan kain tradisional dalam melakukan berbagai aktivitas (Putri dkk, 2024). Pada kampanye ini tidak hanya wanita yang mengikuti tren ini tetapi pria juga turut ikut serta, hal ini dapat terlihat melalui akun Instagram Remaja Nusantara, dimana para pengikutnya terutama pria pada tren ini memakai kain tradisional dengan cara di lilit/di *wrap* menjadi sarung sebagai bawahannya. Penggunaan sarung ini yang akhirnya menjadi identitas dan ciri khas dari tren Berkain.

Pengaruh tren ini terhadap *brand* lokal cukup besar, tren ini mendorong lokal *brand* untuk merilis produk yang dapat dikenakan saat Berkain salah satunya yaitu sarung. Berdasarkan hasil observasi pada *brand* lokal sarung Indonesia muncul kebaruan dalam produknya, dimana produk sarungnya menggabungkan elemen *modern-tradisional* dengan penggunaan motif tradisional dan penerapan teknik *digital printing* dalam pembuatannya. *Digital printing* merupakan teknik yang hadir karena proses perkembangan teknologi, yaitu metode pencetakan gambar berbasis *digital* yang dapat dicetak langsung pada berbagai media kain dengan cara yang cepat, praktis dan menghasilkan beragam warna dalam satu desain (Fauziah dkk, 2024). *Brand* lokal sarung tersebut diantaranya adalah Larisso, Laksana Batik dan Sarung Tentrem. Dari data analisa *brand* tersebut, diketahui bahwa pada desain

produk sarung yang ada dipasaran bentuknya masih sederhana yaitu berbentuk sarung (silindris) dan masih selebar kain yang terdapat pengikatnya, sehingga terdapat peluang untuk membuat variasi bentuk dan detail sarung seperti penambahan elemen saku, tali dan bentuk lipatan yang memudahkan pemakainya untuk beraktivitas sehari-hari. Sedangkan dari segi motifnya, motif yang sedang tren pada produk sarung pria yaitu motif tradisional geometris dengan komposisi repetitif. Dimana pengembangan sarung ini pernah dilakukan melalui penelitian oleh Ramadhani, R. (2024) dengan mengembangkan produk *wrap skirt* wanita untuk tren Berkain yang berfokus pada pengolahan *surface textile* bordir. Dalam penelitian tersebut penulis melihat adanya peluang untuk melakukan pengembangan sarung bagi pria dengan penggunaan *surface textile* lain dan pengembangan dari segi desain sebagai inovasi produk.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat masih terbatasnya variasi pengembangan bentuk produk sarung dengan teknik *digital printing* pada *brand* lokal, penulis melihat adanya peluang untuk menghadirkan inovasi dalam desain sarung, khususnya dari segi bentuk dan fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang produk sarung pria yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga mengedepankan fungsionalitas bagi pemakainya. Inovasi ini diwujudkan melalui pengembangan variasi bentuk serta penambahan elemen desain seperti saku, tali, dan bentuk lipatan yang disesuaikan untuk memudahkan pemakainya beraktivitas sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini akan memberikan inovasi dengan *output* perancangan produk sarung pria dengan mengembangkan variasi bentuk dan penambahan aspek fungsionalitas dengan menerapkan elemen dekoratif motif tradisional menggunakan teknik *digital printing* sebagai produk penunjang tren Berkain yang mendukung tren Berkain secara praktis dan *modern*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya peluang pengembangan bentuk desain dan detail sarung agar lebih variatif dan praktis bagi pria sebagai produk penunjang tren Berkain.
2. Adanya peluang pengolahan motif tradisional pada sarung pria.
3. Adanya peluang pengaplikasian komposisi motif tradisional pada sarung pria menggunakan teknik *digital printing*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengembangkan bentuk desain sarung pria penunjang tren Berkain agar lebih variatif dan praktis dengan penambahan detail komponen sarung?
2. Bagaimana cara mengolah motif tradisional untuk produk sarung pria?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan komposisi motif tradisional pada sarung menggunakan teknik *digital printing*?

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan variasi bentuk desain sarung dengan penambahan detail fungsional seperti saku, tali dan resleting bagi pria sebagai penunjang tren Berkain.
2. Pengolahan komposisi motif tradisional dengan inspirasi budaya Indonesia pada produk sarung pria
3. Pengaplikasian komposisi motif tradisional pada sarung pria menggunakan teknik *digital printing*.

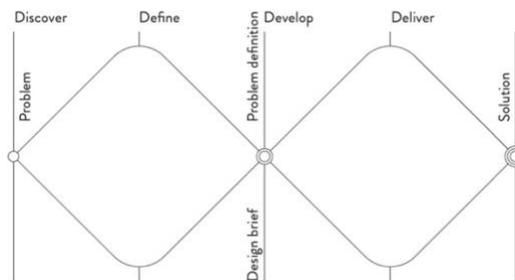
1.5 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan variasi bentuk produk sarung yang inovatif dan praktis bagi pria penunjang tren Berkain.
2. Mengolah motif tradisional pada produk sarung pria
3. Menerapkan teknik *digital printing* dengan mengaplikasikan komposisi motif tradisional pada sarung pria.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan inovasi bentuk desain produk sarung yang variatif dan praktis bagi pria penunjang tren Berkain
2. Menghasilkan produk dengan motif tradisional inspirasi budaya Indonesia pada produk sarung pria.
3. Menciptakan produk sarung dengan aplikasi teknik *digital printing* dengan motif tradisional bagi pria penunjang tren Berkain.

1.7 Metode Penelitian



Gambar 1. 1 *The Double Diamond Process*

Sumber : (Gustafsson, 2019)

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui metode penelitian kualitatif dengan metode model *Double Diamond* oleh *British Design Council* sebagai landasan prosesnya. Metode *double diamond* ini memiliki 4 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap *Discover*

Merupakan tahap awal menemukan masalah dengan mengumpulkan semua informasi dari berbagai sudut pandang melalui studi literatur, *document review* mengenai perkembangan tren Berkain dan *brand* pembanding. Selain itu, dilakukan ke *department store* Sarinah dan Alun Alun Indonesia. Wawancara juga turut dilakukan kepada komunitas Remaja Nusantara (Safarah Auliya), pengikut tren Berkain (Aira Farrel) dan peneliti terdahulu (Reina Ramadhani).

2. Tahap *Define*

Define merupakan tahap penyaringan berbagai informasi yang telah dikumpulkan pada tahap *discover* dengan menganalisa permasalahan, peluang, potensi pengembangan produk yang akan dijadikan acuan dalam proses perancangan selanjutnya.

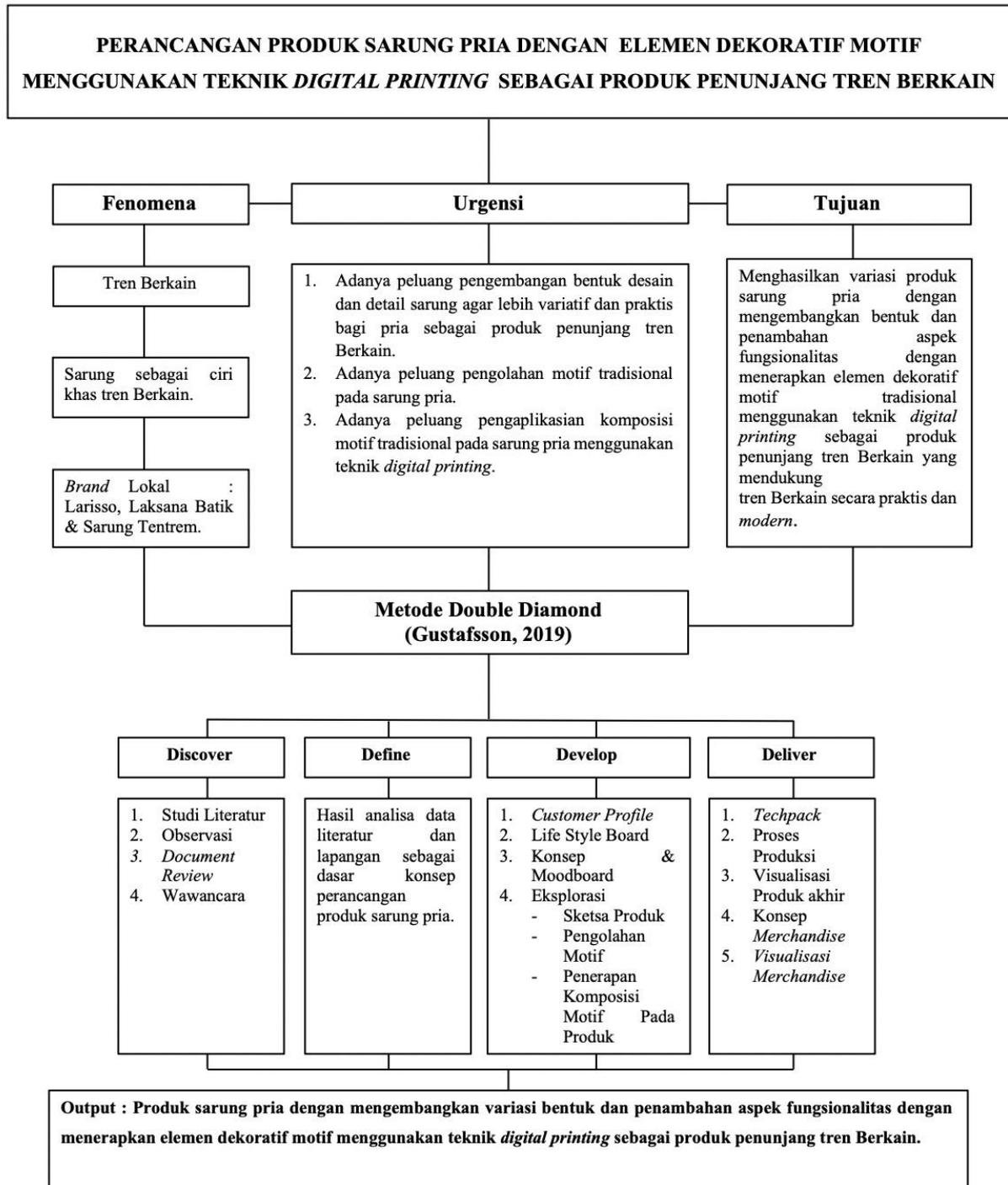
3. Tahap *Develop*

Tahap ini merupakan tahap pengembangan solusi berdasarkan hasil analisis dari fase *define* dengan proses pengembangan ide melalui perwujudan eksplorasi dan visualisasi kreatif. Proses dimulai dengan penyusunan customer profile, *lifestyle board*, *moodboard*, eksplorasi pembuatan sketsa desain, pengolahan motif dan penerapan motif pada produk.

4. Tahap *Deliver*

Tahap *deliver* merupakan tahap realisasi eksplorasi dan finalisasi desain dari tahap sebelumnya yang mencakup pembuatan *techpack*, proses produksi, hingga penyajian visualisasi produk akhir dan *merchandise*.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar untuk mendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, fungsi, teknik, dan perkembangan yang akan digunakan dalam perancangan.

3. Bab III Data dan Analisis Perancangan

Pada bab memaparkan hasil data primer, data sekunder, proses eksplorasi awal, dan analisa perancangan karya akhir.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai konsep perancangan dan proses pembuatan karya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan penutup dari karya tulis yang berisi kesimpulan, saran, serta rekomendasi terkait hasil perancangan.